

Pengaruh Kemandirian Belajar, Tingkat Kreativitas Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik SMK Mutiara Baru Kota Bekasi Tahun Pelajaran 2020/2021

Sugino
Edi Siregar

suginohadisaputra@ymail.com
edisiregarusni@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemandirian belajar, tingkat kreativitas dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik SMK Mutiara Baru Kota Bekasi.

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan model penelitian dasar dan jenis penelitian kausalitas untuk menganalisis pengaruh variable bebas terhadap variable terikat melalui kuesioner berskala Likert yang disebar dengan google form sebagai metode pengumpulan data.

Data diolah menggunakan SPSS 25 dengan uji parsial untuk X_1 mempunyai nilai sig. 0,000 yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar, X_2 mempunyai nilai sig. 0,000 yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara tingkat kreativitas terhadap prestasi belajar, X_3 mempunyai nilai sig. 0,021 yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar, .

Hasil Analisa koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar sebesar 0,515 yang artinya kemandirian belajar, tingkat kreativitas dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 51,5 %. Sisanya dipengaruhi oleh variable lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pendahuluan

Manusia membutuhkan pendidikan dalam hidup. Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk dan menciptakan masyarakat yang diharapkan. Melalui pendidikan, peserta didik sebagai generasi penerus dapat mencapai tujuan yang dicita-citakan oleh masyarakat. Pendidikan dipandang sebagai proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan. Untuk meningkatkan kehidupan dan kehidupan manusia juga dibutuhkan ilmu dan ketrampilan.

Sekolah adalah tempat di mana layanan pendidikan diberikan kepada masyarakat. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 ayat 1 mengatur tentang tujuan pendidikan nasional. Undang-undang tersebut menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk menumbuhkembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

Lebih dari satu tahun Covid-19 melanda Indonesia. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah supaya masa pandemic segera berakhir. Ini sangat erat hubungannya dengan dampak pandemi yang menghancurkan seluruh sector kehidupan, tanpa kecuali sector Pendidikan. Ditengah pandemic yang terus berjalan dunia Pendidikan harus mendapatkan perhatian khusus agar dampak pandemic tidak semakin memperburuk keadaan.

Covid-19 telah mengubah dunia Pendidikan mulai dari proses pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka di kelas, tetapi sejak pandemic pembelajaran dilakukan secara jarak jauh melalui pembelajaran daring. Pendidik, peserta didik dan orang tua dituntut untuk berinovasi menghadirkan pembelajaran yang efektif dan efisien secara aktif meskipun dilaksanakan di rumah masing-masing.

Kegiatan pendidikan yang paling mendasar adalah kegiatan mengajar yang akan menentukan tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang baik adalah kegiatan yang dapat meningkatkan minat dan minat belajar peserta didik sehingga peserta didik dapat menunjukkan antusiasme terhadap proses pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Dengan demikian diharapkan prestasi akademik peserta didik akan bisa tercapai sesuai dengan tujuannya.

Prestasi akademik peserta didik merupakan keluaran dari proses pembelajaran, sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran juga berpengaruh langsung terhadap prestasi akademik. Untuk mendapatkan prestasi akademik yang maksimal dan mencapai hasil yang baik, kita harus benar-benar memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi akademik yaitu (1) faktor internal, faktor tersebut berasal dari masing-masing faktor anak itu sendiri yang meliputi faktor fisik (fisik) dan psikologis. Faktor tersebut meliputi faktor fisik (fisiologis), antara lain: penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dll, sedangkan faktor psikologis meliputi kecerdasan (tingkat intelektual, kemampuan belajar, dan metode pembelajaran), non intelektual (kemandirian belajar, krestivitas, motivasi belajar, sikap, perasaan, minat, status mental, dan Karena kondisi sosial dan budaya) dan faktor fisik. (2) Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu, meliputi faktor fisik dan faktor lingkungan sosial. Faktor fisik itu sendiri meliputi keluarga, sekolah, perlengkapan dan alam, sedangkan faktor lingkungan sosial meliputi keluarga, guru, masyarakat dan teman. (Syafi'i et al., 2018)

Kemandirian belajar peserta didik sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Apalagi dengan adanya pencanangan merdeka belajar yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadien Makarim yang mengisyaratkan kepada seluruh komponen Pendidikan untuk dapat secara mandiri mengembangkan kemampuannya dalam proses pembelajaran. Esensi Merdeka Belajar adalah menggali potensi terbesar para guru-guru sekolah dan murid kita untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Mandiri bukan hanya mengikuti proses birokrasi pendidikan, tetapi benar-benar inovasi pendidikan (Sumber : SIARAN PERS Nomor: 104/Sipres/A6/V/2020)

Menurut Desmita (Desmita, 2014) kemandirian belajar adalah kemampuan untuk mengandalkan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keraguan-keraguan. Kemandirian belajar menuntut tanggung jawab yang besar bagi diri siswa sehingga berusaha melakukan berbagai kegiatan untuk tercapainya tujuan belajar. Siswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila telah melakukan tugas belajar tanpa tergantung pada orang lain.

Selain itu, tingkat kreativitas peserta didik juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Kreativitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengacu pada kemampuan untuk berkreasi, memiliki kemampuan berkreasi, dan memiliki kreativitas berkarakter (termasuk), maka kreativitas mengacu pada kemampuan berkreasi, kemampuan berinovasi.

Menurut definisi Utami Munandar, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan baru tentang eksistensi batinnya. Kreativitas ditandai dengan rasa ingin tahu yang luas dan dalam, kebebasan mengemukakan pendapat, orisinalitas dalam mengungkapkan gagasan dan memecahkan masalah, serta memberikan banyak gagasan atau saran atas suatu masalah. (Kurnianto et al., n.d.)

Tidak dapat dipungkiri bahwa kreativitas peserta didik juga menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan pembelajaran di sekolah. Kreativitas peserta didik dapat dilihat dalam pembelajaran. Bagaimana peserta didik menghubungkan beberapa konsep dalam kursus dan menghasilkan ide-ide cerdas ketika menyelesaikan beberapa masalah yang mereka hadapi.

Motivasi merupakan kekuatan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan tindakan, termasuk dalam pembelajaran (Winata, 2021). Setiap peserta didik memiliki tingkat motivasi yang berbeda-beda. Tema motivasi yang berbeda pun akan berbeda. Tentunya hal ini terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya motivasi belajar peserta didik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan kejuruan yang bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Tetapi pada kenyataannya masih banyak SMK yang peserta didiknya belum berkompeten, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor dari luar maupun dari dalam peserta didik itu sendiri. Dari luar seperti kurikulum, kegiatan belajar mengajar, biaya, sarana dan prasarana. Sedangkan factor dari dalam peserta didik seperti kemandirian belajar, tingkat kreatifitas dan motivasi belajar. Dengan demikian factor dari diri peserta didik ini akan mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

SMK Mutiara Baru adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan swasta di Kota Bekasi yang sudah berdiri pada tanggal 21 Oktober 1999. Berdiri di lahan seluas 3000 meter persegi di Jl. Pramuka Kav 05 Kelurahan Sepanjang Jaya Kecamatan Rawalumbu Kota Bekasi dibawah Yayasan Pendidikan Mutiara Baru. Diawali dengan berdirinya Sekolah Dasar kemudian Yayasan Pendidikan Mutiara Baru berlanjut mendirikan SMP, SMA dan SMK. Fasilitas SMK Mutiara Baru tergolong cukup lengkap. Dengan Gedung tiga lantai yang dilengkapi dengan segala fasilitas yang dibutuhkan oleh peserta didik. Ruang kelas yang memadai, Laboratorium untuk praktek semua program studi, mushola, kantin dan fasilitas pendukung lainnya. Semua ruangan sudah dilengkapi dengan Air Conditioner (AC) dan proyektor untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan kenyamanan peserta didik.

SMK Mutiara Baru terdiri dari 4 Program Studi, yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Multi Media dan Teknik Sepeda Motor. Pada tahun ajaran 2020-2021 peserta didik di SMK Mutiara Baru berjumlah 149 orang dengan rincian seperti pada table berikut :

Tabel 1.
Data Peserta Didik SMK Mutiara Baru Bekasi

No	Kelas	Jumlah
1	21 Siswa	21 Siswa
2	17 Siswa	17 Siswa
3	12 Siswa	12 Siswa
4	10 Siswa	10 Siswa
5	17 Siswa	17 Siswa
6	26 Siswa	26 Siswa
7	16 Siswa	16 Siswa
8	16 Siswa	16 Siswa
9	14 Siswa	14 Siswa
Jumlah Seluruh Siswa		150 Siswa

Dalam meningkatkan kompetensi peserta didiknya, mereka diarahkan untuk memiliki kemandirian dalam belajar, tingkat kreatifitas dan motivasi belajar yang tinggi. Hal ini dilaksanakan baik melalui bidang intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Dan juga dengan bimbingan oleh para pendidik yang kompeten dibidangnya. Disamping itu pematapan kompetensi di setiap program studi juga dilakukan dengan memperbanyak praktek sesuai jurusannya dan juga penugasan baik tugas terstruktur maupun tugas tidak terstruktur. Apalagi didukung dengan adanya laboratorium untuk praktek. Setiap program setudi memiliki laboratorium, baik laboratorium Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Multi Media dan Teknik Sepeda Motor. Dan pada semester tiga peserta didik melakukan program kerja industry (Prakerin) dimana mereka diterjunkan untuk praktek lapangan kerja sesuai jurusannya. Dengan demikian mereka diharapkan akan memiliki kompetensi yang mumpuni dibidangnya.

Tetapi dengan munculnya pandemic Covid 19 dampaknya juga dirasakan oleh warga sekolah di SMK Mutiara Baru. Seiring dengan berubahnya model pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) maka kemandirian belajar, tingkat kreativitas dan motivasi belajar peserta didik mengalami penurunan. Ini bisa dilihat dari pola belajar mereka yang kurang antusias dan juga aktivitas pembelajaran yang sedikit mengalami penurunan.

Beberapa terobosan dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Sistem pembelajaran yang menggunakan aplikasi dan penugasan berbasis proyek diharapkan mampu meminimalisir kelemahan dari pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan selama masa pandemic Covid 19 ini.

Berikut adalah tabel rata-rata prestasi belajar peserta didik selama masa pandemic Covid 19:

Tabel 2.
Data Prestasi Belajar SMK Mutiara Baru Bekasi

NO	KELAS	NILAI RATA-RATA KELAS		
		2018/2019	2019/2020	2020/2021
1	X MM	86	85	80
2	X AP	85	83	80
3	XI MM	81	80	71
4	XI AK	85	80	91
5	XI AP	90	85	83
6	XII AP	85	84	83
7	XII MM	85	83	80
8	XII AK	85	82	81
9	XII TSM	85	82	80
RATA-RATA SEKOLAH		85	83	81

Tabel di atas menunjukkan adanya penurunan nilai rata-rata kelas pada tiga tahun terakhir. Dengan demikian disinyalir adanya pengaruh yang signifikan antara factor-faktor kemandirian, tingkat kreativitas dan motivasi belajar dimasa pandemic terhadap prestasi belajar siswa di SMK Mutiara Baru Kota Bekasi.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anik Nuryani bahwa kemandirian belajar, kreativitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar dengan persentase rata-rata sebesar 95 persen (Nuryani, 2013).

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dari penelitian yang telah diuraikan diatas maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti sebagai berikut :

1. Rendahnya kemandirian belajar peserta didik di SMK Mutiara Baru Kota Bekasi.
2. Tingkat kreativitas belajar peserta didik yang masih rendah di SMK Mutiara Baru Kota Bekasi.
3. Kurangnya motivasi belajar peserta didik di SMK Mutiara Baru Kota Bekasi..
4. Minat belajar peserta didik yang masih rendah di SMK Mutiara Baru Kota Bekasi
5. Lingkungan belajar yang masih kurang mendukung dalam pembelajaran
6. Kurangnya tingkat kedisiplinan peserta didik dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Dan berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, namun dalam penelitian ini peneliti membatasi pada kemandirian belajar, tingkat kreativitas dan motivasi belajar karena faktor-faktor tersebut terkait pengaruhnya terhadap prestasi belajar peserta didik.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar peserta didik SMK Mutiara Baru?
2. Apakah ada pengaruh tingkat kreativitas terhadap prestasi belajar peserta didik SMK Mutiara Baru?
3. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik SMK Mutiara Baru?
4. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar, tingkat kreativitas dan motivasi belajar secara simultan terhadap prestasi belajar peserta didik SMK Mutiara Baru

Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar peserta didik SMK Mutiara Baru?
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kreativitas terhadap prestasi belajar peserta didik SMK Mutiara Baru?
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik SMK Mutiara Baru?
4. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar, tingkat kreativitas dan motivasi belajar secara simultan terhadap prestasi belajar peserta didik SMK Mutiara Baru

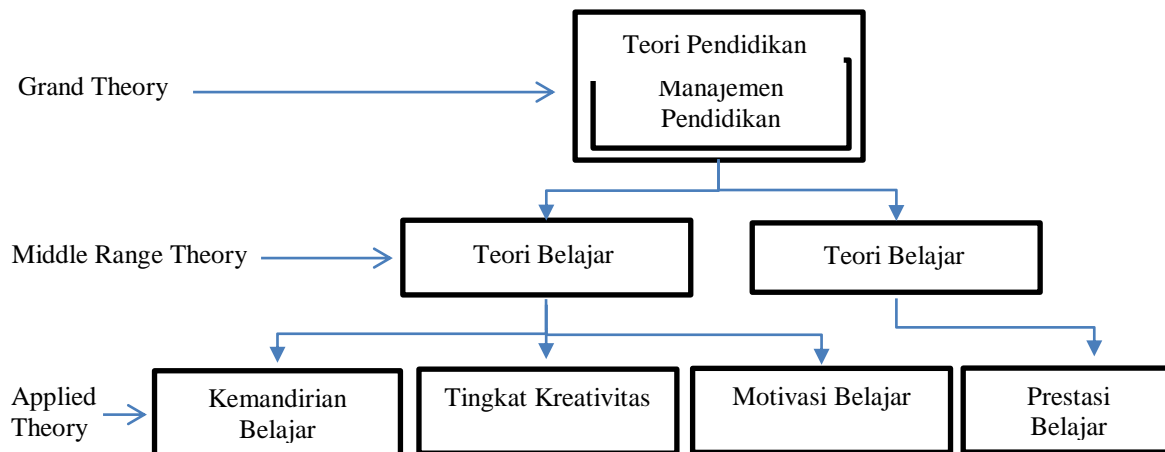
Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam dunia pendidikan terutama yang berhubungan dengan metode pembelajaran, kreativitas dan motivasi belajar peserta didik.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif bagi peneliti selanjutnya dalam mencari literatur dan kepustakaan
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi SMK Mutiara Baru
Sebagai masukan bagi SMK Mutiara Baru dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan dan proses belajar mengajar di sekolah diwaktu yang akan datang
 - b. Bagi Peneliti
Sebagai sara dalam meningkatkan kompetensinya di dunia pendidikan.
 - c. Bagi Akademisi
Sebagai bahan masukan dalam pengembangan keilmuan di bidang pendidikan dalam pengembangan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

Grand Theory, Middle Range Theory dan Applied Theory

Hubungan antara proposisi-proposisi, konsep-konsep, dan asumsi-asumsi yang mendasari kegiatan penelitian ini dan secara runtut diturunkan dari teori utama (*grand theory*) sampai pada teori-teori yang bersifat operasional. Teori utama yang menjadi landasan pokok dalam penelitian ini adalah teori-teori dalam ilmu administrasi negara, kemudian diturunkan ke dalam teori-teori kebijakan publik, sedangkan teori yang bersifat operasional yang menunjang dalam kegiatan penelitian ini adalah teori yang berhubungan dengan konsep tentang otonomi daerah, kompetensi, efektivitas organisasi. Gambar 2.1. mengilustrasikan grand theory, middle range theory dan applied theory (konstruk variabel) dalam penelitian ini.



Gambar 1. Grand Theory, Middle Range Theory, dan Applied Theory

Pendidikan

Menurut UU Sisdiknas No.20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga para beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan mealui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan akibat yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental dan sebagainya.

Professor H. Mahmud Yunus dan Martinus Jan Langeveld mengatakan pendidikan adalah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak. Agar anak tersebut memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Selain dari itu Pendidikan adalah upaya menolong anak untuk dapat melakukan tugas hidupnya secara mandiri dan bertanggung jawab dan pendidikan merupakan usaha manusia dewasa dalam membimbing manusia yang belum dewasa menuju kedewasaan.

(<http://www.kumpulandefinisi.com/2015/10/pengertian-definisi-tujuan-pendidikan-menurut-para-ahli.html>)

Belajar

Ahmad Susanto mengatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-peubahan dalam pengetahuan, pemahaman, dan berbekas. keterampilan dan nilai yang relatif bersifat konstan. (Susanto, 2016)

Beajar juga berarti suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Slameto, 2015)

Dengan demikian dapat disimpulkan belajar adalah perubahan tingkah laku pada individu-individu yang belajar. Perlu itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, minat, watak, penyesuaian diri. Jadi dapat dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga yang menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya

Prestasi Belajar

Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan kata majemuk yang terdiri dari dua kata, yaitu "prestasi" dan "belajar". Prestasi adalah kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang untuk mencapai sesuatu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi mengacu pada hasil pekerjaan yang diselesaikan, dan sebagainya. Demikian pula makna yang diberikan oleh Abin Syamsuddin tidak terlalu berbeda, yaitu proses perubahan tingkah laku atau kepribadian seseorang berdasarkan amalan atau pengalaman tertentu.

Dari beberapa pengenalan diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi merupakan nilai atau hasil yang

merupakan hasil dari usaha yang telah dilakukan atau dicapai. Istilah prestasi banyak digunakan dalam berbagai kegiatan, salah satunya dalam kegiatan pendidikan untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa dalam studinya.

Dari perspektif integrasi kognisi, emosi dan gerak, pemahaman belajar merupakan proses perubahan tingkah laku. Belajar adalah proses usaha atau interaksi yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu yang baru, dan keseluruhan tingkah lakunya berubah karena pengalaman itu sendiri.

Menurut Slameto, bahwa belajar merupakan proses bisnis yang dijalani seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungannya dan memperoleh perubahan perilaku yang benar-benar baru (Slameto, 2015).

Dari sudut pandang di atas, terlihat bahwa belajar adalah suatu proses dimana individu memperoleh hal-hal baru secara komprehensif atau komprehensif, artinya perubahan baru didasarkan pada kognisi, emosi dan pergerakan mental dari pengalaman masa lalu. Oleh karena itu prestasi belajar merupakan hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Untuk mengukur prestasi akademik seseorang dapat dimulai dari tahap keberhasilan belajar yaitu bidang kognitif dan psikomotorik. Penelitian ini hanya membahas tentang ranah kognitif saja, ranah kognitif atau yang biasa dikenal dengan aspek pengetahuan adalah tujuan yang berkaitan dengan memori, pengetahuan, dan kecerdasan. Aspek kognitif dibagi menjadi enam tingkatan, yaitu:

1. Pengetahuan (Knowledge)

Pada level ini, siswa dituntut memiliki kemampuan mengingat konsep yang spesifik dan umum, atau hanya mengingat materi yang diberikan. Menurut Uzer Usman, dari sudut pandang ini, kata-kata yang dapat digunakan sebagai kata operasional adalah kata-kata yang mendefinisikan, menyebutkan, mengingat, memproduksi, dan mendeskripsikan.

2. Pemahaman (pemahaman)

Dalam kaitan ini dituntut untuk dapat menyerap makna dari satu atau lebih materi yang diteliti tanpa mengetahui keterkaitannya dengan yang lain. Dilihat dari segi ilmu, prestasi belajar ini satu tingkat lebih tinggi. Menurut pemahaman Uzer Usman, kata-kata operasional di bidang ini adalah mengubah, menjelaskan, meringkas, menata ulang, menjelaskan, membedakan, memperkirakan, memperluas, meringkas, dan menghapus.

2. Aplikasi

Dalam hal ini, latih siswa untuk menerapkan konsep abstrak pada objek konkret tertentu, atau latih siswa untuk menggunakan pengetahuan yang telah mereka pelajari dalam situasi baru dan konkret. Menurut Uzer Usma, kata-kata operasi dalam bidang ini adalah penghitungan, penyajian, pengembangan, penemuan, persiapan, penyambungan, prediksi, dan pemrosesan.

3. Analisis

Berkaitan dengan hal tersebut, dituntut untuk dapat menggunakan materi di berbagai bagiannya agar struktur organisasi dapat dipahami. Kata-kata operasi dalam hal ini adalah pembedaan, ilustrasi, seleksi, pemisahan, distribusi, dan klasifikasi.

4. Sintesis (komposit)

Sintesis adalah kebalikan dari analisis. Berkaitan dengan hal tersebut, siswa harus mampu merangkai bagian-bagian menjadi satu kesatuan yang utuh. Fitur ini membutuhkan proses kompilasi dan penggabungan untuk membentuk satu kesatuan yang utuh yang belum jelas. Menurut Uzer Usma, dari sudut pandang ini, kata-kata yang dapat digunakan sebagai kata operasional adalah klasifikasi, kombinasi, komposisi, kreasi, desain, interpretasi, modifikasi, komposisi, perencanaan, penataan ulang, koneksi, modifikasi, penulisan ulang, dan narasi.

5. Evaluation (Evaluasi)

Aspek ini merupakan aspek yang paling tinggi dalam aspek prestasi kognitif siswa dimana pada bagian ini siswa mempunyai kemampuan untuk mempertimbangkan. Kata-kata operasional dari aspek ini adalah menilai, membandingkan, menyimpulkan, mempertentangkan, mengkritik, mendeskripsikan, membedakan, menerangkan, memutuskan, menafsirkan, dan menghubungkan.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran dibedakan menjadi dua kategori (Slameto, 2015),:

1) Faktor internal, faktor yang ada dalam belajar individu, dan faktor lain:

- a. Faktor fisik: kesehatan dan kecacatan
- b. Faktor psikologis: kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan

2) Faktor eksternal, selain faktor personal, meliputi:

- a. Faktor keluarga: cara pendidikan orang tua, hubungan antar anggota keluarga, suasana keluarga, status ekonomi keluarga, pemahaman orang tua, latar belakang budaya

b. Faktor sekolah: metode pengajaran, pengaturan kurikulum, hubungan guru-murid, hubungan murid-murid, kedisiplinan sekolah, alat belajar, waktu kelas, kursus standar di luar keadaan bangunan, metode pembelajaran, pekerjaan rumah

c. Faktor komunitas: aktivitas siswa dalam komunitas, tema sosial dan gaya hidup komunitas

Menurut Ngalm, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah: 1. Faktor sosial meliputi: faktor keluarga, guru dan metode mengajar, alat yang digunakan dalam lingkungan mengajar, kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial. Diantaranya adalah faktor kedewasaan, kecerdasan pelatihan, motivasi dan kepribadian.(Ngalm, 2016)

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

1. Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang ditimbulkan dalam diri individu dalam bentuk fisik (kesehatan dan kecacatan), sebuah faktor psikologis (kecerdasan, perhatian, minat, bakat, kematangan motivasi, kesiapan, kecerdasan, pelatihan, motivasi dan faktor personal) dan faktor kelelahan.
2. Faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang ditimbulkan dari luar individu baik fisik maupun non fisik seperti Gedung sekolah, lingkungan rumah Faktor fisik itu sendiri meliputi keluarga, sekolah, perlengkapan dan alam, sedangkan faktor lingkungan sosial meliputi keluarga, guru, masyarakat dan teman. (Syafi'i et al., 2018)

Dimensi dan Indikator Prestasi Belajar

Tabel 3. Dimensi Prestasi Belajar

No	Variabel	Dimensi	Indikator	
8	Prestasi Belajar (Y)	Ranah Cipta (Kognitif)	Pengamatan	
			Ingatan	
			Pemahaman	
			Penerapan	
			Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)	
		Ranah Rasa (Afektif)	Penerimaan	
			Sambutan	
			Apresiasi (sikap menghargai)	
			Internalisasi (pendalaman)	
		Ranah Karsa (Psikomotor)	Keterampilan bergerak dan bertindak	
				Kecakapan kespresi verbal dan nonverbal

Kemandirian Belajar

Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metoda belajar, dan evaluasi hasil belajar.

Sedangkan menurut Desmita (2017:185) kemandirian belajar adalah kemampuan untuk mengandalkan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keraguan- keraguan. Kemandirian belajar menuntut tanggung jawab yang besar bagi diri siswa sehingga berusaha melakukan berbagai kegiatan untuk tercapainya tujuan belajar. Siswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila telah melakukan tugas belajar tanpa tergantung pada orang lain

Menurut Mujiman kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat dan motif untuk menguasai suatu kompetensi untuk mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki (Wastono, 2015). Lebih jauh Fauziah, Maarif, dan Pradipta mengemukakan bahwa kemandirian belajar merupakan sikap pengaturan diri agar siswa dapat mengatur, memonitor dan mengevaluasi proses belajar dengan tujuan agar siswa dapat menemukan strategi belajar, mengembangkan dan meningkatkan kemampuan belajarnya dalam memecahkan suatu masalah (Fauziah et al., 2018).

Dimensi dan Indikator Kemandirian Belajar

Dari beberapa sumber diketahui bahwa kemandirian belajar mempunyai indikator antara lain:

1. Melakukan apa yang diyakini benar meskipun orang lain mengkritik, mengejek bahkan mengancam.
2. Mau mengambil resiko dan mau berupaya keras untuk mencapai prestasi
3. Mau mengakui kesalahan secara terbuka dan berupaya belajar dari kesalahan itu
4. Memandang tantangan sebagai kesempatan

Lebih lanjut dimensi dan indikator kemandirian belajar dapat dilihat pada table berikut ini ;

Tabel 4. Dimensi Kemandirian Belajar

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1	Kemandirian Belajar	Aspek emosi	Mampu mandiri tanpa orang tua
			Memiliki keinginan untuk berdiri sendiri
			Mampu berinteraksi dengan baik pada orang lain
			Mampu Mengekspresikan Diri Sesuai Keadaan
		Aspek sosial	Mampu Membuat Keputusan Sendiri
			Mampu Mempertimbangkan Saran Dari Orang Lain
			Percaya Akan Kemampuan Diri Sendiri
		Aspek ekonomi	Mampu Berfikir Tentang permasalahan
			Memiliki prinsip Umum terhadap Idiologis
			Mampu menemukan Nilai-Nilai yang Ada pada dirinya

Tingkat Kreativitas

Pengertian Kreativitas

Interaksi antara individu dan lingkungannya menghasilkan kreativitas. Dengan demikian seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana perubahan di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau menghambat upaya kreatif. Implikasinya adalah bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan (Utami Munandar, 2009:12). Ciri-ciri kreativitas menurut Utami Munandar dalam Aris Tamarudin (2014), kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk mengekspresikan ide-ide baru yang ada dalam dirinya sendiri (Antika, 2019) .

Menurut Winkel, dalam kreativitas berpikir atau berpikir kreatif, kreativitas merupakan tindakan berpikir yang menghasilkan gagasan kreatif atau cara berpikir yang baru, asli, independen, dan imajinatif. Kreativitas dipandang sebuah proses mental. Daya kreativitas menunjuk pada kemampuan berpikir yang lebih orisinal dibanding dengan kebanyakan orang lain (Ahmad, 2017).

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya (Dr. Masganti Sit, M.Ag, 2016). Ia dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan perangkuman . Ia mungkin mencakup pembentukan pola baru dan gabungan infor-masi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencangkokkan hubungan lama ke situasi baru dan mungkin mencakup pembentukan korelasi baru. Ia harus mempunyai maksud atau tujuan, bukan fantasi semata, walaupun merupakan hasil yang sempurna lengkap. Ia mungkin dapat berbentuk produk seni, kesusasteraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis.

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah dihasilkan maupun telah disampaikan (Usman, 2016). Dari beberapa definisi di atas disimpulkan bahwa kreativitas adalah tindakan berpikir yang imajinatif melalui proses mental dari keinginan yang besar dan disertai komitmen yang menghasilkan gagasan-gagasan baru, bersifat asli, independen, dan bernilai.

Ciri Kreativitas

Kreativitas mempunyai ciri adanya rasa ingin tahu yang luas dan mendalam, bebas dalam menyatakan pendapat, orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah, memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah (Susi Hidayati, 2017). Pada hakekatnya, manusia mempunyai potensi untuk menjadi kreatif. Apabila kita melakukan kreativitas selfconcept, kita akan tumbuh dan berkembang. Keadaan ini membuat kita harus lebih kukuh dan mantap sebagai individu, serta melakukan upaya-upaya hari demi hari. Upaya tersebut dilakukan dengan membuka dan mencari pengalaman kreatif yang baru.

Dimensi-dimensi kreativitas belajar terdiri dari bermacam-macam, diantaranya dimensi rasio, bakat khusus (talent) cipta, perasaan, dan intuisi (firasat). Dimensi rasio berhubungan dengan proses kognitif dan rasional seseorang. Bakat khusus (talent) cipta merupakan keadaan bawaan yang membuat seseorang mampu mengkreasi sesuatu yang baru. Perasaan sebagai bentuk afektif kondisi emosional yang berperan kuat sebagai kesadaran diri untuk proses aktualisasi. Sementara intuisi (firasat) merupakan unsur yang dapat digali dari alam bawah sadar atau situasi ketidaksadaran yang dapat ditingkatkan menuju pencerahan (A Sagitasari, 2015).

Dimensi dan Indikator Kreativitas

Tabel 5. Dimensi Kreativitas Belajar

No	Variabel	Dimensi	Indikator
2	Tingkat Kreativitas Belajar	Rasio	Proses kognitif Rasional seseorang
		Bakat khusus (talent) Cipta	Mampu mengkreasi sesuatu yang baru
		Perasaan	Bentuk afektif kondisi emosional
		Intuisi	Unsur yang dapat digali dari alam bawah sadar

Motivasi Belajar

Pengertian Motivasi Belajar

Setiap tindakan individu tidak pernah berdiri sendiri sendiri, selalu ada yang mendorongnya untuk mencapai sesuatu yang ingin dicapai. Sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya tindakan individu disebut motivasi. Apabila seseorang termotivasi untuk melakukan suatu kegiatan, belajar misalnya maka dorongan akan mempengaruhi proses kearah tujuan yang hendak dicapai (Manurung, 2017)

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, motivasi di definisikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sedangkan menurut Sukmadinata, motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu. Kekuatan yang dimaksudkan disini adalah suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan sesuatu (Kurniawati, 2018)

Dari efinisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong individu untuk melakukan kegiatan dalam rangka mencapai suatu tujuan. Motivasi terjadi dari tenaga yang bersumber dari dalam dan luar diri individu. Tenaga yang bersumber dari dalam diri individu disebut motivasi intern, dan tenaga yang bersumber dari luar individu disebut motivasi ekstern (Winata, 2021)

Dimensi motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini ada lima macam yang merupakan pendapat Marx dan Tombuch dalam Riduwan 2013: 31- 32, yaitu 1 ketekunan dalam belajar; 2 ulet dalam menghadapi kesulitan; 3 minat dan ketajaman perhatian dalam belajar; 4 berprestasi dalam belajar; 5 mandiri dalam belajar. Adapun indikator motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pengembangan dari dimensi motivasi belajar pendapat Marx dan Tombuch dalam Riduwan 2013: 31-32, yaitu 1 dimensi tekun dalam belajar, indikatornya kehadiran di sekolah, mengikuti KBM di kelas, dan belajar di 44 rumah; 2 dimensi ulet dalam menghadapi kesulitan, indikatornya sikap terhadap kesulitan dan usaha menghadapi kesulitan; 3 dimensi minat dan ketajaman dalam belajar, indikatornya kebiasaan dalam mengikuti pelajaran dan semangat dalam mengikuti KBM; 4 dimensi berprestasi dalam belajar, indikatornya keinginan untuk berprestasi dan kualifikasi hasil; 5 dimensi mandiri dalam belajar, indikatornya penyelesaian tugas atau PR dan menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran.

Dimensi dan Indikator Motivasi Belajar

Tabel 6. Dimensi Motivasi Belajar

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1	Motivasi Belajar (X_3)	Tekun dalam belajar	Kehadiran di sekolah
			Mengikuti KBM di kelas
			Belajar di rumah
		Ulet dalam menghadapi kesulitan	Sikap terhadap kesulitan
			Usaha menghadapi kesulitan
		Minat dan ketajaman dalam belajar	Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran
			Semangat dalam mengikuti KBM
		Berprestasi dalam belajar	Keinginan untuk berprestasi
			Kualifikasi hasil
		Mandiri dalam belajar	Penyelesaian tugas atau PR
			Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran

Keterkaitan antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar

Kemandirian belajar merupakan kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metoda belajar, dan evaluasi hasil belajar. Kemandirian belajar peserta didik dalam belajar akan sangat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi akademik seorang peserta didik.

Keterkaitan antara Tingkat Kreativitas dengan Prestasi Belajar

Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu jenis kemampuan berpikir yang dapat membantu memecahkan masalah, mengambil keputusan atau memuaskan rasa ingin tahu yang mencerminkan kefasihan, keluwesan dan orisinalitas berpikir, serta kemampuan merefleksikan kreativitas, dan memiliki indikator berpikir kreatif. Artinya, kemampuan berpikir kreatif meliputi kefasihan, keluwesan dan kebaruan. Kreativitas peserta didik akan melahirkan ide-ide baru yang sangat membantu dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Keterkaitan antara Motivasi dengan Prestasi Belajar

Motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak atau melakukan suatu kegiatan. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas seorang peserta didik dituntut untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi. Meskipun tidak bisa dipungkiri bahwa setiap peserta didik akan memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda tergantung dari kondisi fisik dan lingkungan di sekitarnya.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, kajian pustaka dan kerangka penelitian yang telah di uraikan di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar peserta didik
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kreativitas terhadap prestasi belajar peserta didik
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar, tingkat kreativitas dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik

Jenis Data, Tempat dan Waktu Penelitian.

Tahap pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data yang berguna untuk pemecahan permasalahan, yaitu data primer dan sekunder.

Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama, dari individu seperti hasil pengisian kuesioner atau angket yang dilakukan oleh peneliti.

- a. Metode angket adalah serangkaian atau daftar pernyataan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim atau diberikan kepada responden untuk diisi. Setelah itu, angket dikembalikan kepada peneliti. Pada penelitian ini penulis menggunakan fasilitas *Google Formulir* yang dikirim kepada responden untuk diisi dan langsung dikirim kembali ke penulis.
- b. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan secara langsung, seperti mengamati fasilitas yang ada di sekolah atau mengamati proses belajar mengajar di sekolah.

Data Sekunder

Data sekunder yaitu pengumpulan data yang diperoleh secara tidak langsung atau dari sumber-sumber lain berupa catatan-catatan atau dokumen-dokumen sekolah seperti raport dan buku-buku ataupun jurnal penelitian yang mendukung penelitian ini.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMK Mutiara Baru, Jl. Pramuka Kav. 05 Kelurahan Sepanjang Jaya, Kecamatan Rawalumbu, Kota Bekasi. Sedangkan waktu penelitiannya dimulai dari bulan April sampai dengan bulan Agustus 2021.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sinambela, 2021).

Margono menyebutkan bahwa populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Lebih lanjut Margono menyebutkan bahwa, populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian (Margono, 2017).

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah peserta didik di SMK Mutiara Baru Kota Bekasi baik yang masuk rumpun Bismen (Bisnis dan Manajemen) dan rumpun Bistek (Bisnis dan teknologi) dengan rincian berikut:

Tabel 7. Data Populasi Peserta Didik SMK Mutiara Baru Bekasi

No	Kelas	Jumlah
1	X MM	21 Siswa
2	X AP	17 Siswa
3	XI MM	12 Siswa
4	XI AK	10 Siswa
5	XI AP	17 Siswa
6	XII AP	26 Siswa
7	XII MM	16 Siswa
8	XII AK	16 Siswa
9	XII TSM	14 Siswa
Jumlah Seluruh Siswa		150 Siswa

Sampel

Sampel adalah wakil populasi yang diteliti. Agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dalam penelitian sampel kepada populasi, maka persyaratan utama yang harus diperhatikan adalah bahwa sampel yang ditetapkan dapat merepresentasikan populasi (Sinambela, 2021) Kemudian Arikunto menjelaskan apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan

penelitian populasi, akan tetapi jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.(Arikunto, 2014)

Pengertian lain menyebutkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan mewakili seluruh populasi. Sampel berarti contoh, yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi obyek penelitian. Tujuan sampel adalah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati sebagian dari populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah peserta didik SMK Mutiara Baru Kota Bekasi yaitu 120 orang peneliti menggunakan **Sampling Jenuh (Sampling Sensus**. *Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016) atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Desain Penelitian

Metode penelitian adalah ilmu tentang bagaimana mencapai suatu konsensus secara ilmiah, dan merupakan metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan hasil penelitian. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah alat yang berguna untuk membantu dan mendorong pelaksanaan penelitian.

Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah adalah penelitian *kuantitatif* yaitu, penelitian yang bertujuan untuk menjawab atau menguji hipotesis yang sudah ditetapkan, yang berlandaskan pada sampel atau populasi tertentu menggunakan instrumen penelitian tertentu. Adapun data dalam penelitian ini berupa angka-angka dan analisis datanya bersifat statistik (Sugiyono, 2019)

Menurut Lijan Sinambela Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif yang diangkakan misalnya terdapat dalam skema pengukuran, di mana suatu pernyataan/pertanyaan yang memerlukan alternatif jawaban, sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Sangat setuju diberi angka 4, setuju 3, tidak setuju 2, dan sangat tidak setuju diberi (Sinambela, 2021).

Analisis Regresi Linier dan Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial (uji t) maupun secara bersama-sama (uji F).

Bentuk umum persamaan regresi linier berganda dengan 3 variabel independen yaitu sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: Prestasi Belajar
b_0	: Konstanta
b_{1-3}	: Keefisien Regresi
X1	: Kemandirian Belajar
X2	: Tingkat Kreativitas
X3	: Motivasi Belajar
e	: Nilai kesalahan (nilai 0)

Hasil yang diperoleh setelah data diolah dengan bantuan program SPSS disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 8
Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	58.940	22.309		25.522	.000
Kemandirian Belajar (X ₁)	.130	.028	.457	4.682	.000
Tingkat Kreativitas (X ₂)	.247	.033	.572	7.574	.000
Motivasi Belajar (X ₃)	.075	.032	.209	2.342	.021

Persamaan regresinya adalah : $Y = 58.940 + 0,130X_1 + 0,247X_2 + 0,075X_3$

Arti angka-angka tersebut sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 58,940; artinya jika kemandirian belajar, tingkat kreativitas dan prestasi belajar nilainya adalah 0, maka Prestasi belajar (Y) nilainya 58,940.
- Koefisien regresi variabel kemandirian belajar (X₁) sebesar 0,130; artinya setiap peningkatan kemandirian belajar sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,130 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- Koefisien regresi variabel tingkat kreativitas (X₂) sebesar 0,247; artinya setiap peningkatan tingkat kreativitas sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,247 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- Koefisien regresi variabel motivasi belajar (X₃) sebesar 0,075; artinya setiap peningkatan motivasi belajar sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,075 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Uji t

Untuk menghadapi sampel kecil serta ketidaktahuan simpangan baku populasi, Gosset telah menemukan bentuk uji statistik yang sering disebut dengan uji t (*student's t*). Oleh karena sampelnya kecil, maka distribusinya agak landai dan melebar, tetapi bentuknya serupa dengan bentuk kurve normal.

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial variabel independen terhadap variable dependen. Hasil uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil uji t (uji secara parsial)

Model	t	Sig.
1 (Constant)	25.522	.000
Kemandirian Belajar (X ₁)	4,682	.000
Tingkat Kreativitas (X ₂)	7.574	.000
Motivasi Belajar (X ₃)	2.342	.021

a) Pengujian terhadap koefisien variabel Kemandirian Belajar (X₁)

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif
 Ho : $b_1 = 0$ (Kemandirian Belajar secara parsial tidak berpengaruh terhadap Prestasi Belajar).
 Ha : $b_1 \neq 0$ (Kemandirian Belajar secara parsial berpengaruh terhadap Prestasi Belajar).

2. Menentukan t_{hitung} . Berdasarkan tabel di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 4,682
3. Menentukan t_{tabel} dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05
Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $120-3-1 = 116$. Dengan pengujian 2 sisi hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,658
4. Kriteria pengujian.
 - Ho diterima bila $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$
 - Ho ditolak bila $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$
5. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}
Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,682 > 1,658$), maka Ho ditolak

b) Pengujian terhadap koefisien variabel Tingkat Kreativitas (X_2)

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif
Ho : $b_2 = 0$ (Tingkat Kreativitas secara parsial tidak berpengaruh Prestasi Belajar peserta didik SMK Mutiara Baru).
Ha : $b_2 \neq 0$ (Tingkat Kreativitas secara parsial berpengaruh Prestasi Belajar peserta didik SMK Mutiara Baru).
2. Menentukan t_{hitung}
Berdasarkan tabel di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 7,574
3. Menentukan t_{tabel} dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05
Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $120-3-1 = 116$. Dengan pengujian 2 sisi hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,658
4. Kriteria pengujian
 - Ho diterima bila $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$
 - Ho ditolak bila $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$
5. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}
Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,574 > 1,658$), maka Ho ditolak

a) Pengujian terhadap koefisien variabel Motivasi Belajar (X_3)

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif
Ho : $b_3 = 0$ (Motivasi belajar secara parsial tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik SMK Mutiara Baru).
Ha : $b_3 \neq 0$ (Motivasi belajar secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik SMK Mutiara Baru).
2. Menentukan t_{hitung}
Berdasarkan tabel di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 2,342
3. Menentukan t_{tabel} dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05
Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $120-3-1 = 116$. Dengan pengujian 2 sisi hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,658
4. Kriteria pengujian
 - Ho diterima bila $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$
 - Ho ditolak bila $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$
5. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}
Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,342 > 1,658$), maka Ho ditolak

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Pengujian ini didasarkan pada asumsi bahwa persamaan regresi ganda yang diperoleh adalah linear. Asumsi ini digunakan karena keterbatasan kemampuan melakukan pengujian linearitas pada regresi ganda (lebih-lebih jika melibatkan X lebih dari dua), (Irianto, 2015)

Hasil uji F yang diperoleh setelah data diolah disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 10
Hasil Uji F (Koefisien Regresi Secara Bersama-sama)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1121.674	3	373.891	43.049	.000 ^b
	Residual	1007.493	116	8.685		
	Total	2129.167	119			

Tahap-tahap untuk melakukan uji F sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya

$$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$$

(Artinya kemandirian belajar, tingkat kreativitas dan motivasi belajar secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik SMK Mutiara Baru).

$$H_a : b_1, b_2, b_3 \neq 0$$

(Artinya kemandirian belajar, tingkat kreativitas dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik SMK Mutiara Baru)

2. Menentukan F_{hitung}

Berdasarkan tabel di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 43,049

3. Menentukan F_{tabel}

F_{tabel} dapat dilihat pada lampiran tabel statistik, dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05, dengan df 1 (jumlah variabel – 1) atau 4-1 = 3 dan df 2 (n-k-1) atau 118-3-1 = 114. Hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 2,68

4. Kriteria pengujian

- H_0 diterima bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

- H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$

5. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (43,049 > 2,68), maka H_0 ditolak

Analisis koefisien determinasi (*Adjusted R Square*)

Nilai koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar prosentase model regresi mampu menjelaskan variabel dependen. Batas nilai R^2 adalah $0 \leq R^2 \leq 1$ sehingga apabila R^2 sama dengan nol (0) berarti variabel tidak bebas tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas secara serempak, sedangkan bila R^2 sama dengan 1 berarti variabel bebas dapat menjelaskan variabel tidak bebas secara serempak.

Hasil analisis determinasi (*Adjusted R²*) yang diperoleh setelah data diolah disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 11
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.726 ^a	.527	.515	2.94708	1.808

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,515 (51,5%). Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel independen yang digunakan dalam model (kemandirian belajar, tingkat kreativitas dan motivasi belajar) mampu menjelaskan sebesar 51,5% variasi variabel prestasi belajar, dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat terlihat dengan jelas bahwa:

Secara Simultan.

Semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dengan nilai sig. $0,000 < \alpha < 0,05$. Pengaruh yang diberikan ketiga variabel bebas tersebut bersifat positif artinya semakin tinggi kemandirian belajar, tingkat kreativitas dan motivasi belajar maka mengakibatkan semakin tinggi pula

prestasi belajar peserta didik yang dicapai.

Secara Parsial

- a. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik.
Hasil pengujian hipotesis (H_1) telah membuktikan terdapat pengaruh antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar peserta didik. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung sebesar 4,682 dengan taraf signifikansi hasil sebesar 0,000 tersebut lebih kecil dari 0,05, dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik artinya bahwa ada pengaruh antara variabel kemandirian belajar terhadap prestasi belajar di SMK Mutiara Baru, hal ini disebabkan dengan adanya kemandirian belajar yang tinggi akan menyebabkan prestasi belajar yang tinggi pula.
- b. Pengaruh Tingkat Kreativitas terhadap Prestasi Belajar
Hasil pengujian hipotesis (H_2) telah membuktikan bahwa ada pengaruh antara tingkat kreativitas terhadap prestasi belajar peserta didik. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan didapat nilai t hitung sebesar 7,574 dengan taraf signifikansi hitung sebesar 0,000 tersebut lebih dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak H_o dan menerima H_a . Pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa tingkat kreativitas berpengaruh positif terhadap prestasi belajar, artinya bahwa ada pengaruh antara variabel tingkat kreativitas terhadap prestasi belajar peserta didik di SMK Mutiara Baru. Hal ini disebabkan semakin tinggi tingkat kreativitas maka akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
- c. Pengaruh variabel Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar
Hasil pengujian hipotesis (H_3) membuktikan terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Melalui hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh nilai t hitung 3,342 dengan taraf signifikansi hasil sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,05. Berarti hipotesis dalam penelitian ini menerima H_a dan menolak H_o . Pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik artinya variabel motivasi belajar secara signifikan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik SMK Mutiara Baru, hal ini disebabkan adanya motivasi belajar yang tinggi maka prestasi belajar peserta didik SMK Mutiara Baru akan tinggi pula. Jadi semakin tinggi motivasi belajar peserta didik maka prestasi belajar akan semakin meningkat.

Perbandingan Penelitian Terdahulu Yang Relevan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti membuat perbandingan dengan hasil penelitian yang terdahulu yang relevan (penelitian dilakukan pada bidang yang sama yaitu pendidikan), seperti pada tabel berikut :

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan dianalisis, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik SMK Mutiara Baru. Artinya adalah semakin meningkat kemandirian belajar maka akan semakin meningkatkan prestasi peserta didik.
2. Tingkat kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik SMK Mutiara Baru sebesar. Artinya adalah semakin meningkat tingkat kreativitas maka akan semakin meningkatkan prestasi peserta didik.
3. Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik SMK Mutiara Baru. Artinya adalah semakin meningkat motivasi belajar maka akan semakin meningkatkan prestasi peserta didik.
4. Kemandirian belajar, tingkat kreativitas dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik SMK Mutiara Baru.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

Implikasi Manajerial

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Hal baru

itu tidak perlu sesuatu yang sama sekali unsur-unsurnya mungkin telah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan yang sebelumnya. Jadi hal baru itu sesuatu yang sifatnya inovatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya pihak sekolah memperhatikan tingkat kreativitas peserta didik dengan pemberian dukungan secara berkala dan berkesinambungan karena meningkatnya kreativitas peserta didik akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan pada akhirnya akan meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah.

Implikasi Teoritis

Motivasi merupakan dorongan dari diri sendiri untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki. Motivasi belajar artinya dorongan dari diri siswa untuk mencapai tujuan belajar, misalnya pemahaman materi atau pengembangan belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik dengan persentase paling kecil. Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya pihak sekolah lebih serius dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya, karena motivasi belajar yang tinggi akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Saran.

Berdasarkan kesimpulan – kesimpulan tersebut, penulis memberikan saran – saran kepada:

SMK Mutiara Baru Kota Bekasi:

Agar kemandirian belajar peserta didik dapat lebih meningkat hendaknya SMK Mutiara Baru lebih memperhatikan :

Di sekolah harus ada layanan bimbingan dan konseling, sehingga upaya meningkatkan kemandirian belajar bisa dilakukan secara terus menerus dan maksimal dengan bimbingan guru BP/BK.

Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemandirian belajarnya dengan memberikan dukungan dan arahan kepada peserta didik.

Agar tingkat kreativitas belajar peserta didik, disarankan SMK Mutiara Baru lebih memperhatikan :

Pemberian materi dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didik. Ini harus melibatkan seluruh pendidik dan pihak sekolah yang harus menyediakan fasilitas pendukungnya.

Jika guru memberikan kebebasan pada siswa dalam memberikan gagasan, mencari alternatif-alternatif jawaban dan menyelesaikan suatu masalah, maka motivasi intrinsik pada siswa dapat tumbuh. Dalam upaya mendorong kreativitas siswa,.

Agar motivasi belajar peserta didik dapat lebih meningkat hendaknya SMK Mutiara Baru lebih memperhatikan :

Cara meningkatkan motivasi belajar siswa bisa dengan meragamkan metode pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menghilangkan kebosanan siswa saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Jika siswa sudah mulai bosan dengan materi yang disampaikan, pendidik bisa mengubah metode yang lain, misalnya diskusi kelompok, sesi tanya jawab, demonstrasi, dan sebagainya.

Memanfaatkan media sebagai salah satu cara meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui media, siswa bisa mendapatkan hal baru yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya.

Daftar Pustaka

- A Sagitasari. (2015). *Hubungan Antara Kreatifitas dan Gaya Belajar Denga Prestasi Belajar*.
- Ahmad, M. (2017). Hubungan Potensi Akal dengan Kreativitas Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMK Kanada Sakura Indonesia (KANSAL) Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(1), 51–72. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(1\).647](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(1).647)
- Antika, C. R. (2019). Tingkat Kreativitas Siswa Dan Implikasinya Terhadap Program Pengembangan Kreativitas. *Jurnal Pendidikan*. [Http://Fppsi. Um. Ac. Id/\(Diunduh ... , April. http://fppsi.um.ac.id/wp-content/uploads/2019/07/10-TINGKAT-KREATIVITAS-SISWA-DAN-IMPLIKASINYA-TERHADAP-76-86.pdf](http://Fppsi. Um. Ac. Id/(Diunduh ... , April. http://fppsi.um.ac.id/wp-content/uploads/2019/07/10-TINGKAT-KREATIVITAS-SISWA-DAN-IMPLIKASINYA-TERHADAP-76-86.pdf)
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Remaja Rosdakarya.
- Dr. Masganti Sit, M.Ag, D. (2016). *PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI*Teori dan Praktik. PERDANA PUBLISHING.
- Fauziah, I., Maarif, S., & Pradipta, T. R. (2018). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Self Regulated Learning Siswa Melalui Model Problem Based Learning (Pbl). *Jurnal Analisa*, 4(2), 90–98.

- <https://doi.org/10.15575/ja.v4i2.3916>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. BPFE Universitas Diponegoro.
- Indriantoro, N. and B. S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. BPFE.
- Irianto, A. (2015). *Statistik (Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya)*. Kencana.
- Kurnianto, I., Usodo, B., Subanti, S., & Indonesia, U. R. (n.d.). *Pengaruh tingkat kreativitas terhadap prestasi belajar matematika siswa smp*. 434–438.
- Kurniawati, P. F. (2018). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di Mi Diponegoro 03 Karanglesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Skripsi*.
- Manurung, T. M. S. (2017). Pengaruh Motivasi dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *JAS-PT Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*, 1(1), 17. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v1i1.36>
- Margono. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Nazir, M. (2015). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Ngalim, P. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Nuryani, A. (2013). *PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI, KEMANDIRIAN BELAJAR DAN KREATIVITAS TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IPS SMA MUHAMMADIYAH DI KABUPATEN KARANGANYAR*.
- Prastowo, A. (2015). *Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Diva Press.
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 pengolahan data terpraktis*. CV Andi Offset.
- Sinambela, L. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (2018th ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Prenada Media Group.
- Susi Hidayati, F. & I. M. S. A. (2017). Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Eksplorasi Menggunakan Koran Bekas Di TK Mutiara Hati Mataram Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1, 66.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Usman, M. I. (2016). Pengaruh Kreativitas Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Di Ma Ddi Al-Badar. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 19(1), 76–89. <https://doi.org/10.24252/lp.2016v19n1a7>
- Wastono, F. (2015). Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa SMK pada Mata Diklat Teknologi Mekanik dengan Metode Problem Based Learning. *JPTK*, 22.
- Winata, I. K. (2021). Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.1062>
- Santoso, Singgih, 2013, "Menguasai SPSS 21 di Era Informasi". PT.ELEK Media Komputindo. Jakarta. Hal: 347, 354